

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS: KAJIAN LITERATUR TERHADAP
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU**

Sudirman¹, Sintia Siallagan², Shofia Mahfuza³, Susanti Julita br Nasution⁴, Fahnur Najah⁵, Nur Senja Aulia⁶,
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Battuta

Email: sudirmandirman07021971@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Penelitian tindakan kelas;
profesionalisme guru;
refleksi pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu langkah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, mendorong guru merujuk pada dirinya sendiri sebagai profesional, dan memfasilitasi peningkatan. Dengan demikian, kajian ini akan membahas mengenai peran PTK dalam pengembangan profesionalisme guru melalui beberapa artikel yang membahas tentang dasar historis pemikiran PTK, refleksi pembelajaran dan pendekatan pengembangan profesional guru. Penelitian tindakan kelas memperkirakan bahwa guru belajar dari tindakan mengajar dengan refleksi, membantu guru menentukan di mana masalah pembelajaran terdapat untuk menciptakan jawaban yang relevan untuk konteks kelas. dan memperkuat kepercayaan diri guru, meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran, dan meningkatkan praktek kolaborasi dengan guru kelas lain. Meski begitu, PTK juga mengalami beberapa tantangan yakni kesulitan dalam pelaksanaannya bagi waktu guru melimpah dan tanpa beban tambahan agar tetap efektif.

PENDAHULUAN

Guru memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme seorang guru terlihat dari kemampuannya dalam merancang

pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif, serta mengevaluasi hasilnya secara terus-menerus. Guru yang profesional tidak hanya mengajar, tetapi juga memastikan proses belajar berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Dengan begitu, guru mampu membantu siswa mencapai potensi terbaiknya dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Saat melakukan praktik di kelas, guru akan sering mengalami kendala, berupa minimnya partisipasi peserta didik, strategi pembelajaran yang tidak optimal, serta hasil belajar yang belum memuaskan. Kondisi tersebut meniscayakan guru untuk selalu melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pembelajarannya. Maka dari itu, pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi krusial untuk menjaga dan mengembangkan kompetensi guru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi terhadap proses pembelajaran (Sulton & Maunah, 2022).

Melalui PTK, guru dapat mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya sendiri dan merancang tindakan perbaikan secara sistematis. Proses PTK yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Proses ini juga mendorong guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Norlaila & Hermina, 2025).

Selain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, PTK juga memiliki manfaat besar bagi guru. Dengan melakukan PTK, guru dapat melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, menyadari kekurangan yang ada, dan berusaha memperbaikinya. Kegiatan ini membantu guru menjadi lebih reflektif, berpikir kritis, serta lebih terbuka terhadap pembaruan dan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui PTK, guru secara aktif terlibat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran baru, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan profesi (Karimah et al., 2022).

Meskipun memiliki potensi yang besar, dalam pelaksanaannya PTK di sekolah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian guru masih memandang PTK sebagai kegiatan administratif, sehingga pelaksanaannya belum mencerminkan tujuan utama sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri guru. Selain itu, pemahaman mengenai peran PTK dalam pengembangan profesionalisme guru masih memerlukan penguatan melalui kajian ilmiah yang sistematis.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, jurnal ilmiah ini dimaksudkan untuk memberikan review literatur bidang tentang PTK dan kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru. Pembahasan ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi hasil pemikiran dalam likening yang cukup tersusun dalam sistem *organized*, sistematis dan lengkap. Maka dari itu pembahasan ini bisa menjadi bahan kontribusi ilmu bagi guru maupun praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Metode ini dipakai untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pengembangan profesionalisme guru. Kajian literatur merupakan metode yang tepat untuk menelaah dan mensintesis berbagai sumber ilmiah guna membangun pemahaman konseptual yang komprehensif terhadap suatu topik penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal dan buku referensi yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menyeleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik dan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokkan gagasan utama dari setiap sumber yang dikaji. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran PTK dalam pengembangan profesionalisme guru. Keabsahan data dijaga melalui penggunaan sumber yang kredibel serta perbandingan antar literatur untuk menghindari bias penafsiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang berangkat dari permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan penelitian akademik murni yang sering dilakukan oleh peneliti eksternal, PTK menempatkan guru sebagai pelaku utama yang secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan pembelajaran. PTK memungkinkan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan siswa di kelas (Norlaila & Hermina, 2025). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa PTK berkembang sebagai pendekatan praktis yang menekankan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui refleksi sistematis terhadap praktik mengajar.

Secara konseptual, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi masalah. Masalah yang diangkat dalam PTK umumnya bersifat kontekstual, seperti rendahnya keaktifan peserta didik, kurang efektifnya metode pembelajaran, atau hasil belajar yang belum optimal. Dengan demikian, fokus utama PTK bukan pada pengujian teori, melainkan pada upaya perbaikan praktik pembelajaran yang berdampak langsung terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu karakteristik utama PTK adalah sifatnya yang bersiklus. Siklus PTK terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola siklus ini memberikan ruang bagi guru untuk melakukan evaluasi berulang terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil pada satu siklus belum menunjukkan perubahan yang diharapkan, guru dapat melanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan strategi pembelajaran. Pola ini menjadikan PTK sebagai proses pembelajaran bagi guru itu sendiri, bukan sekadar kegiatan penelitian formal (Darmadi et al., 2024)

Selain bersifat siklik, PTK juga menekankan kolaborasi dan refleksi. Guru didorong untuk tidak hanya mengamati hasil belajar peserta didik, tetapi juga merefleksikan

perannya sebagai pendidik. Refleksi ini mencakup cara guru mengelola kelas, memilih media pembelajaran, serta berinteraksi dengan peserta didik (Agustina et al., 2024). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa melalui proses refleksi yang berkelanjutan, guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran.

Dari perspektif pengembangan profesionalisme guru, PTK memiliki peran yang signifikan. Pelaksanaan PTK mendorong guru untuk berpikir kritis terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan dan berani melakukan perubahan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kompetensi pedagogik dan sikap profesional guru secara berkelanjutan.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan baik, penuh tanggung jawab, dan terus berkembang. Seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang tepat, mengelola kelas secara efektif, serta menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Di tengah perubahan dan perkembangan dunia pendidikan, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar. Profesionalisme guru terwujud melalui keahlian dalam materi pelajaran dan metodologi pengajaran yang diterapkan di kelas, guna mendorong perubahan perilaku positif pada siswa berupa pengetahuan baru, peningkatan wawasan, dan pengalaman (Ichsan & Yahya, 2021).

Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mendukung peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur, beberapa aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru meliputi:

1. Peningkatan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.
2. Penguatan sikap reflektif, yang mendorong guru untuk menilai kembali praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

3. Pengembangan inovasi pembelajaran, melalui pemanfaatan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
4. Pemanfaatan pengalaman kelas, sebagai sumber pembelajaran profesional untuk meningkatkan kualitas mengajar.

Pengembangan profesionalisme guru tidak terjadi secara instan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk kompetensi, sikap profesional, serta kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas di kelas.

- Pendidikan formal

Pendidikan formal menjadi fondasi penting bagi guru dalam memahami teori dan praktik pembelajaran. Melalui pendidikan yang ditempuh, guru memperoleh bekal untuk merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta mengenali karakteristik peserta didik dengan lebih baik. Selain itu, pendidikan formal juga membantu guru mengembangkan kemampuan reflektif, yang sangat diperlukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- Pengalaman kerja

Pengalaman mengajar membantu guru memahami dinamika kelas dan berbagai permasalahan pembelajaran secara lebih nyata. Dengan pengalaman yang semakin bertambah, guru menjadi lebih peka dalam mengenali masalah yang muncul serta menentukan langkah perbaikan yang sesuai. Oleh karena itu, pengalaman kerja menjadi modal penting dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tindakan yang diambil bersumber dari praktik pembelajaran langsung di kelas.

- Pelatihan dan pengembangan profesional

Kegiatan pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional berkelanjutan membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan pembelajaran. Pelatihan yang berkaitan dengan PTK dapat meningkatkan kemampuan guru

dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian tindakan kelas secara sistematis.

- Dukungan institusi

Dukungan dari sekolah dan institusi pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Dukungan ini dapat berupa kebijakan yang mendukung, ketersediaan waktu, fasilitas yang memadai, serta suasana akademik yang mendorong guru untuk melakukan refleksi dan inovasi dalam pembelajaran, termasuk pelaksanaan PTK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut saling melengkapi dan saling menguatkan. Apabila pendidikan formal, pengalaman kerja, pelatihan, serta dukungan institusi berjalan secara seimbang, guru akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan reflektif seperti Penelitian Tindakan Kelas.

Tantangan Umum dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Meskipun Penelitian Tindakan Kelas berpotensi besar dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya waktu untuk melakukan refleksi pembelajaran. Dalam beberapa laporan penelitian di sekolah menengah, guru menyatakan kesulitan meluangkan waktu untuk merencanakan dan merefleksikan tindakan pembelajaran karena padatnya jadwal mengajar dan tugas administratif. Akibatnya, proses refleksi yang seharusnya menjadi inti PTK sering dilakukan secara terbatas dan belum optimal. Selain itu, guru seringkali menghadapi kesulitan teknis dan konseptual dalam menyusun PTK, termasuk perumusan masalah, pengembangan kajian teori, serta proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data, yang diperparah oleh minimnya pengalaman mereka dalam menulis penelitian (Pujiastuti et al., 2021).

Tantangan lain yang banyak ditemukan dalam studi literatur adalah tingginya beban kerja guru. Selain mengajar, guru juga dibebani dengan tugas tambahan seperti administrasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kewajiban pelaporan. Studi kasus di beberapa sekolah menunjukkan bahwa kondisi ini membuat guru cenderung memandang PTK

sebagai beban tambahan, bukan sebagai sarana pengembangan profesional. Hal tersebut berdampak pada rendahnya keberlanjutan pelaksanaan PTK dan kurang mendalamnya analisis terhadap hasil tindakan yang dilakukan.

Selain faktor waktu dan beban kerja, keterbatasan akses terhadap sumber daya juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa guru di sekolah dengan fasilitas terbatas mengalami kesulitan dalam mengakses referensi ilmiah, pelatihan PTK, maupun pendampingan akademik. Kondisi ini menyebabkan guru kurang percaya diri dalam melaksanakan PTK dan menyusun laporan penelitian secara sistematis. Keterbatasan ini mencakup minimnya ketersediaan buku dan jurnal ilmiah, serta akses internet yang tidak memadai, yang esensial untuk penyusunan kajian teori yang komprehensif (Sulhadi et al., 2022). Melalui penjelasan tantangan-tantangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan PTK dalam mendukung profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Hubungan antara PTK dan Pengembangan Profesionalisme Guru

Hubungan antara Penelitian Tindakan Kelas dan pengembangan profesionalisme guru dapat dianalisis melalui beberapa aspek berikut yang saling berkaitan dan membentuk proses pengembangan profesional secara berkelanjutan.

- PTK sebagai sarana refleksi profesional

Penelitian Tindakan Kelas memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dijalankan. Refleksi dalam PTK tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui tahapan yang terstruktur, sehingga guru dapat memahami permasalahan pembelajaran secara lebih objektif. Dengan merefleksikan hasil tindakan yang telah dilakukan, guru belajar mengaitkan teori pembelajaran dengan praktik di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan analitis dan kompetensi profesional dalam pengambilan keputusan pedagogik.

- Peningkatan kepercayaan diri dan inovasi pembelajaran

PTK memungkinkan guru tidak hanya merasakan bagaimana rasanya merancang pembelajaran tetapi juga mengevaluasinya. Pengalaman ini berdampak tidak hanya menambah wawasan dan keberanian guru tetapi juga membuat guru meracik pembelajaran dengan sungguh-sungguh, karena setiap tindakan perubahan yang dibuat selalu diawali proses refleksi dan didukung oleh bukti yang nyata di kelas. Keberanian itulah yang kemudian memungkinkan guru membuat terobosan-terobosan baru, mulai dari pengalokasian waktu, pengaplikasian metode, media, dan strategi pembelajaran. Inovasi yang dilakukan relatif mudah diterapkan, karena bersumber pada situasi nyata dan dibuat berdasarkan letak masalah peserta didik dan guru sehingga langsung berdampak.

- Penguatan kolaborasi dengan rekan sejawat

PTK kerap kali dilakukan melalui interaksi dan diskusi dengan rekan sejawat, berupa perencanaan tindakan bersama maupun diskusi hasil penelitian yang dikembangkan menjadi materi refleksi. Kolaborasi antar-guru begitu diperlukan, bukan hanya untuk saling bertukar pengalaman, tapi naskah ini memungkinkan guru untuk satu pemeriksaan masalah pembelajaran kepada yang lain dan sebagai sekian tetap untuk mengembangkan solusi. Dengan berkolaborasi, manfaat yang didapat guru merupakan peningkatan kompetensinya dan spesifik keseharian tim dan sebagian guru abdi makmur berkontribusi dalam kebudayaan profesional yang memajukan pembelajaran abadi-apkuulementasi penelitian.

- Aplikasi PTK dalam pengembangan profesional guru

Penerapan PTK dalam pengembangan kurikulum, penilaian pembelajaran, dan integrasi teknologi menunjukkan kontribusi nyata PTK terhadap profesionalisme guru. Dalam pengembangan kurikulum, PTK membantu guru menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada aspek penilaian, PTK mendorong guru merancang evaluasi yang lebih autentik dan berorientasi pada proses belajar. Sementara itu, integrasi teknologi melalui PTK memperkuat kompetensi digital guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keseluruhan aplikasi tersebut menunjukkan bahwa PTK berperan strategis dalam membentuk guru sebagai praktisi reflektif yang adaptif dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dibahas, Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran strategis dalam pengembangan profesionalisme guru. PTK tidak hanya berfungsi sebagai upaya perbaikan pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk melakukan refleksi sistematis terhadap praktik pembelajaran. Melalui proses reflektif tersebut, guru mampu mengenali permasalahan pembelajaran, mengevaluasi kemandirian tindakan, serta mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan kompetensi individu, PTK juga berkontribusi terhadap penguatan sikap profesional guru, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan berinovasi, dan kesiapan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Berbagai aplikasi PTK dalam pengembangan kurikulum, penilaian pembelajaran, dan integrasi teknologi menunjukkan bahwa PTK relevan dengan tuntutan pendidikan yang dinamis. Dengan demikian, PTK dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam membangun guru sebagai praktisi reflektif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lady, Sudahri, S., & Dewi, I. C. (2024). Implementasi penyusunan penelitian tindakan kelas (ptk) dalam bentuk artikel untuk penguatan kinerja guru. *Peduli*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.37303/peduli.v8i1.619>
- Baharuddin, M. S., & Maunah, B. (2022). Problematika guru di sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., Haryati, N., Pendidikan, P., Matematika, U., Madiun, P., & Munggut, S. (2024). *Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah*. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- Ichsan, F. N., & Yahya. (2021). *Pengaruh tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Padang*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 359–366. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1240501>

- Karimah, S., Utami, R., Kustriyono, E., & Hidayah, N. (2022). Penyusunan laporan PTK bagi guru SMP Negeri 13 Pekalongan. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs>
- Norlaila, N., & Hermina, D. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas*. 2 (6), 727–743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>.
- Norlaila, N., & Hermina, D. (2025). *Penelitian tindakan kelas*. 2(6), 727–743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Pujiastuti, P., Firdaus, F. M., Herwin, H., Arlinda, R., Akbaresti, D. A., & Pertiwi, L. (2021). *Pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas di sekolah dasar pada era kenormalan baru*. FOUNDASIA, 12(2), 52–58.
- Sulhadi, S., Darsono, T., & Wahyuni, S. (2022). *Upaya peningkatan kompetensi guru SMA N 1 Purbalingga melalui pelatihan PTK dan penulisan artikel ilmiah*. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 1–6.